

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK INDUSTRI SUB SEKTOR SEMEN DI PT. BEI

Septyo Dwi Prakosa

Akuntansi/Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Asep2123@gmail.com

Abstrak- Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Untuk menganalisis *common sized* dan rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan laporan keuangan perusahaan public industri sub sektor semen di PT.BEI periode 2012-2015. b) Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan diantara masing-masing perusahaan public industri sub sektor semen di PT.BEI dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis yang dipakai adalah analisis *common size*, analisis rasio keuangan dan analisis komparatif. Hasil analisis *common size* ditemukan bahwa selama periode tahun 2012-2015 rata-rata perusahaan memiliki nilai komposisi asset lancar lebih besar dari dalam menilai kinerja keuangan nilai asset tetap, artinya perusahaan lebih memilih untuk memiliki dana cash jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk bangunan gedung, tanah atau peralatan. Dari komposisi pasiva rata-rata perusahaan memiliki nilai komposisi ekuitas terbesar yang nilainya lebih dari 50% total pasiva, artinya sumber pendanaan perusahaan sebagian besar adalah berasal dari modal kerja yang diperoleh dari investor. Dari nilai Laporan Rugi Laba rata-rata perusahaan memiliki komposisi beban pokok penjualan yang tinggi, hal ini menyebabkan penurunan laba kotor usaha. Jika dilihat dari hasil perhitungan rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan periode tahun 2012-2015, maka hasil nilai rasio aktivitas rata-rata perusahaan memiliki nilai perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam menggunakan manajemen persediaan dan manajemen piutang. Berdasarkan analisis komparatif perbandingan kinerja keuangan masing-masing perusahaan public industri sub sektor semen di PT.BEI diperoleh hasil bahwa hampir seluruh perusahaan memiliki kinerja yang baik karena memiliki nilai rasio keuangan lebih dari 100%. Urutan pertama kinerja baik adalah PT.Semen Batu Raja, Tbk kedua adalah PT.Indocement Tunggal Perkasa, Tbk, PT.Semen Indonesia menduduki urutan ke tiga perusahaan berkinerja baik dan keempat adalah PT.Holcim Indonesia, Tbk sedangkan PT.Wijaya Karya beton memiliki kinerja baik akan tetapi periode go public yang masih 2 tahun tidak bisa dimasukkan dalam menilai kinerja keuangan kategori penelitian 4 tahun periode.

Kata kunci: Analisis *common size*, analisis rasio keuangan, analisis komparatif, kinerja keuangan perusahaan

Abstract- The purpose of this study are as follows: a) To analyze the common size and financial ratios in assessing the financial performance of public company financial statements in the cement industry subsectors PT.BEI the period

2012-2015. b) To analyze the financial performance comparisons among the respective public company in the cement industry subsectors PT.BEI using financial statement analysis. The analysis used is a common size analysis, financial ratio analysis and comparative analysis. Common size analysis results found that during the period of 2012-2015 the average company has a value of asset composition larger greater than in assessing the financial performance of fixed asset value, meaning that companies prefer to have cash funds when compared with the investment in the form of buildings, land or equipment. From the composition of liabilities having an average company's equity composition nilai greatest value is more than 50% of total liabilities, which means that the source of funding comes from the company's most is working capital investor. value of the Income Statement the average company has a composition COGS high, it causes a decrease in gross profit venture. If seen from the calculation of financial ratios in assessing financial performance year period 2012-2015, the result value of the ratio of average activity the company has a value of inventory turnover and accounts receivable turnover is high. This shows that the company is effectively in use inventory management and receivables management. Based on comparative analysis comparison of the financial performance of each public company in the cement industry subsectors PT.BEI result that almost the entire company has performed well because it has the financial ratios of over 100%. The first order of good performance is PT.Semen Batu Raja, Tbk second is PT.Indocement Tunggal Perkasa, Tbk, PT Semen Indonesia ranks three companies are performing well and fourth is PT.Holcim Indonesia, Tbk while PT.Wijaya Karya Beton, Tbk either will go public but the period is still two years can not be included in the financial performance category 4-year study period.

Keywords: common size analysis, financial ratio analysis, comparative analysis, financial performance

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama suatu periode tertentu dapat diketahui dengan demikian hasil penilaian tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya. Perusahaan dalam menentukan alternatif kebijakan perlu mengumpulkan data yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Salah satu data yang dapat membantu memberikan pertimbangan - pertimbangan dalam menentukan alternatif tindakan perusahaan adalah data kinerja keuangan perusahaan.

Analisis rasio digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang kemudian laporan keuangan tersebut dievaluasi dan dari hasil evaluasi tersebut akan didapatkan suatu informasi mengenai kondisi dan

kinerja keuangan perusahaan pada masa lalu, saat ini, dan kemungkinan pada masa yang akan datang. Rasio-rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan suatu perusahaan. Keterbatasan analisis rasio timbul dari kenyataan bahwa setiap rasio diuji secara terpisah. Pengaruh kombinasi dari beberapa rasio hanya didasarkan pada pertimbangan para analisis keuangan. Oleh karena itu, untuk mengatasi kekurangan dari analisis rasio tersebut, maka perlu dikombinasikan berbagai rasio agar menjadi suatu model prediksi yang berarti.

Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai prediksi masa depan perusahaan apakah dapat bertahan atau tidak (Munawir, 2014:292).

Berbagai analisis yang dilakukan diharapkan dapat memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Disamping itu, informasi mengenai kemungkinan kegagalan perusahaan akan melindungi kepentingan masyarakat atau calon investor dari kemungkinan kerugian yang bisa dideritanya serta merupakan alat untuk menilai kemampuan adaptasi dan antisipasi perkembangan bisnis dan ekonomis. Untuk itu diperlukan suatu metode khusus yang mampu memberikan penilaian serta memprediksi kemampuan financial perusahaan di masa kini serta di masa yang akan datang.

Tabel 1: Data Laba Perusahaan perusahaan publik industri sub sektor semen di PT.BEI periode tahun 2011-2014

Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	3.601.516	4.763.388	5.012.294	5.274.009	.356.661
Holcim Indonesia Tbk	1.063.560	1.350.791	952.305	668.869	175.127
Semen Indonesia Tbk	3.955.273	4.926.640	5.354.299	5.573.577	4.525.441

Sumber: Ringkasan kinerja perusahaan publik industri sub sektor semen di PT.BEI melalui www.idx.co.id

Tabel 2. Data Perubahan Laba perusahaan publik industri sub sektor semen di PT.BEI periode tahun 2011-2014

Periode (Th)	Laba (jutaan Rp)	Perubahan (%)
2011	2.873.450	
2012	3.680.273	28,08
2013	3.772.966	2,52
2014	3.838.818	1,75
2015	3.019.076	-21,4

Sumber: Ringkasan kinerja perusahaan publik industri sub sektor semen di PT.BEI melalui www.idx.co.id (diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa laba perusahaan publik industri sub sektor semen di PT.BEI pada periode tahun 2011-2014 mengalami peningkatan terus menerus, ini berarti bahwa kinerja perusahaan semen mengalami peningkatan. Laporan keuangan akan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan, dimana neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu. Dan laporan rugi laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan dari perusahaan akan diketahui keadaan dan perkembangan kinerja keuangannya. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan supaya dapat dinilai apakah perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau buruk Menurut Harahap (2013:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu posisi laporan keuangan dengan posisi lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Penelitian menggunakan perusahaan sub sector semen yang go public di PT.Bursa Efek Indonesia karena pada tahun 2013-2015 perusahaan sub sector semen terkena dampak akibat situasi ekonomi yang sulit saat itu terutama dipengaruhi oleh lesunya bisnis pertambangan batubara dan minyak kelapa sawit, yang akhirnya berdampak pada industri semen di Indonesia. Dalam industri semen, penjualan semen di Indonesia mencapai 61 juta ton. Asosiasi Semen Indonesia (ASI) mencatat adanya kenaikan sebesar 1,8% dalam konsumsi semen di 2014. Namun, jika volume penjualan semen impor dan anggota non-ASI juga diperhitungkan pada 2014, perbandingan secara *apple-to-apple* menunjukkan adanya penurunan konsumsi semen sebesar 3,0% pada 2015 dibandingkan dengan 2014. Kondisi ini menyebabkan terjadinya permintaan kebutuhan semen yang semakin menurun dari tahun ketahun.

a. Tujuan Studi

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis *common size* dan rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan publik industri sub sektor semen di PT.BEI periode 2012-2015.
2. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan diantara masing-masing perusahaan publik industri sub sektor semen di PT.BEI dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola operasional perusahaan. Kinerja yang baik akan memberikan pengharapan yang baik pula bagi pengambil keputusan investasi. Pengertian kinerja (*performance*) menurut Drucker adalah “Tingkat prestasi atau hasil nyata yang dicapai kadang-kadang dipergunakan untuk diperoleh suatu hasil positif” (2010:134). Dari pengertian di atas maka dapat terlihat bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil keputusan-keputusan manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu pencatatan kegiatan operasi perusahaan yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan juga merupakan suatu alat yang sangat penting dalam memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Jadi laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2010:31) adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas yaitu (rentabilitas) suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- d. Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

b. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Harahap adalah “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat” (2013:190).

Sedangkan pengertian analisis laporan keuangan menurut Prastowo dan Juliaty (2010:52-59) adalah: “suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan maka penganalisis lazimnya mempergunakan dua macam metode yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal.

a. Analisis horizontal

Analisis horizontal merupakan analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangannya. Metode analisis horizontal ini juga sering disebut sebagai metode analisis dinamis. Metode ini terdiri dari 4 analisis, antara lain :

1. Analisis komparatif (*comparative financial statement analysis*)

Analisis ini dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya.

2. Analisis *trend*

Analisis *trend* adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun. Sebuah alat yang berguna untuk perbandingan tren jangka panjang adalah tren angka indeks. Analisis ini memerlukan tahun dasar yang menjadi rujukan untuk semua pos yang biasanya diberi angka indeks 100. Karena tahun dasar menjadi rujukan untuk semua perbandingan, pilihan terbaik adalah tahun dimana kondisi bisnis normal.

3. Analisis arus kas (*cash flow analysis*)

Analisis arus kas adalah suatu analisis untuk sebab – sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber – sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu. Analisis ini terutama digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dana penggunaan dana. Analisis arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan menggunakan sumber dananya. Walaupun analisis sederhana laporan arus kas memberikan banyak informasi tentang sumber dan

penggunaan dana, penting untuk menganalisis arus kas secara lebih rinci.

4. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*)

Analisis perubahan laba kotor adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab – sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

b. Analisis vertikal

Analisis vertikal merupakan analisis yang mempergunakan laporan keuangan perusahaan untuk satu periode atau satu saat saja, dan mempergunakan perbandingan antara pos satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal ini sering disebut sebagai metode analisis statis dikarenakan kesimpulan yang diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya. Metode ini terdiri dari 3 analisis, antara lain :

1. Analisis *common – size*

Analisis *common size* menekankan pada 2 faktor, yaitu :

- 1) Sumber pendanaan, termasuk distribusi pendanaan antara kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar dan ekuitas.
- 2) Komposisi aktiva, termasuk jumlah untuk masing – masing aktiva lancar aktiva tidak lancar.

2. Analisis impas (*break-even*)

3. Analisis *ratio*.

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh analisis rasio dibandingkan dengan teknik analisis lainnya adalah :

- 1) Rasio digambarkan dengan angka-angka sehingga lebih mudah untuk membaca maupun menafsirkannya.
- 2) Dapat digunakan sebagai pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang telah disajikan dalam laporan keuangan yang rumit.
- 3) Untuk mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.

- 5) Membuat suatu standar bagi *size* perusahaan.
- 6) Lebih mudah untuk melihat *trend* yang sedang terjadi pada perusahaan serta mampu untuk melakukan prediksi di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan rasio keuangan Perusahaan publik industri sub sektor semen di PT.BEI periode tahun 2011-2014. Selain itu penulis juga ingin mengetahui pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memberikan gambaran tentang analisis laporan keuangan pada Perusahaan publik industri sub sektor semen di PT.BEI.

2. Pengukuran indikator

a. Rasio likuiditas

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\text{Acid test ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. Rasio Aktivitas

$$\text{Periode pengumpulan piutang} = \frac{\text{Piutang} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

c. Rasio Leverage

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{beban bunga}}$$

d. Rasio Profitabilitas

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Earning power} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total aktiva}} \times \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

3. Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan melakukan perhitungan masing-masing nilai rasio keuangan perusahaan publik industri sub sektor semen di PT.BEI periode tahun 2012-2015. Dan analisis komparatif yaitu membandingkan masing-masing nilai rasio keuangan perusahaan publik industri sub sektor semen di PT.BEI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan rasio keuangan diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Nilai Rata-Rata Rasio Keuangan dan Rasio Pasar

Rasio keuangan	SMCB	INTP	SMGR	SMBR	WTON
<i>Current Ratio</i>	0,82	5,50	1,85	8,83	1,39
<i>Acid test ratio</i>	0,59	4,94	1,38	0,78	1,07
<i>Periode pengumpulan piutang</i>	30,16	49,74	39,63	86,12	64,50
<i>Perputaran piutang</i>	12,97	7,24	9,25	5,05	5,00
<i>Perputaran persediaan</i>	131,42	77,99	65,64	60,65	58,50
<i>Perputaran aktiva tetap</i>	0,77	1,78	1,22	2,03	1,50
<i>perputaran total aktiva</i>	0,63	0,70	0,76	0,55	1,00

<i>Debt ratio</i>	0,43	0,14	0,29	0,12	0,46
<i>Time interest earned ratio</i>	2,75	4,34	5,60	4,57	6,03
<i>Gross profit margin</i>	0,31	0,46	0,44	0,63	0,14
<i>Net profit margin</i>	0,08	0,26	0,21	0,26	0,08
<i>Return on investment</i>	0,06	0,18	0,16	0,15	0,06
<i>Return on equity</i>	0,26	1,02	16,84	11,19	0,47
<i>Profit margin</i>	0,14	0,25	0,27	0,33	0,10
<i>Earing Power</i>	0,06	0,18	0,16	0,26	0,08

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut: PT.Holcim Indonesia, Tbk (SMCB) pada periode tahun 2012-2014 memiliki nilai rasio likuiditas yang tinggi yaitu dengan nilai rata-rata current asset sebesar 0,82 % dan nilai rata-rata acidtest ratio sebesar 0,59%. Hal ini berarti perusahaan pada periode tahun 2012-2015 dalam keadaan likuid karena memiliki nilai rasio lebih besar 50%. Sedangkan nilai rata-rata rasio aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan adalah maka *Periode pengumpulan piutang* selama 30 ha ri menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menagih piutang kepihak lain. Jika dilihat dari nilai perputaran piutang sebanyak 13x maka dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan menggunakan piutang adalah 13x dalam s etahun dan perputaran persediaan sebanyak 131x menunjukkan bahwa perusahaan efektif menggunakan persediaan sehingga tidak terjadi penumpukan bahan baku di gudang karena perputarannya sebanyak 131x dalam satu periode. Selanjutnya perputaran aktiva tetap dan total aktiva sebesar 1 x menunjukkan bahwa bahwa perusahaan tidak efektif mengelola aktiva perusahaan. Jika dilihat dari nilai rasio solvabilitas, maka perusahaan memiliki nilai rata-rata debt ratio sebesar 0,43 atau 43% dan nilai time interest earned ratio sebesar 2,75 yaitu 275% yang mana keduanya memiliki nilai yang besar, artinya bahwa perusahaan memiliki nilai rasio hutang yang tinggi dan ini memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan akibat rasio hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Jika dilihat dari nilai rasio profitabilitas maka nilai gross profit margin sebesar 0,31 atau 31%, net profit margin sebesar 0,08 a tau 8%, return on investemen 0,06 atau 6%, return on equity sebesar 0,26 atau 26%, profit margin sebesar 0,14 atau 14% earning power sebesar 0,06 atau 6% artinya dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak memiliki profitabilitas yang tinggi karena nilainya semua rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pada periode 2012-2015 kinerja keuangan PT.Holsim Indonesia, Tbk kurang baik. Jika dilihat berdasarkan hasil rangkuman kinerja keuangan yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id diperoleh nilai kinerja keuangan sebagai berikut: rata-rata volume perdagangan saham sebanyak 1054,25 (jutaan) mampu terjual pada raa-rata harga penutupan sebesar Rp. 2.195,- dan pada periode 2012-2015 perusahaan

juga memiliki nilai rata-rata PER (price earning ratio) sebesar 35x yaitu suatu nilai yang besar artinya harga atas keuntungan perlembar saham dari saham PT.Holsim Indonesia adalah sebesar 35x. selain itu selama periode tahun 2012-2015 perusahaan juga mengambil kebijakan untuk membagikan deviden sebesar 39%, yang artinya hasil laporan rangkuman kinerja mampu menarik minat calon investor untuk membeli saham yang go public di PT.BEI walaupun secara perhitungan rasio keuangan kinerja PT.Holcim Indonesia, Tbk (SMCB) masuk dalam kategori baik.

PT.Indosement Tunggal Perkasa,Tbk (INTP) pada periode tahun 2012-2015 memiliki nilai rasio likuiditas yang tinggi yaitu sebesar 550% untuk rasio lancar (current ratio) dan sebesar 494% untuk nilai acid test ratio. Artinya bahwa asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang. Sedangkan jika dilihat dari nilai rasio aktivitas maka diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan rata-rata rasio aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan adalah tinggi seperti periode perputaran piutang yang dimiliki oleh perusahaan selama tahun 2012-2015 adalah selama 48x hal ini menunjukkan bahwa kebijakan piutang yang dibuat oleh perusahaan kurang efektif sehingga piutang dari pihak ketiga tidak cepat tertagih, jika dilihat dari nilai perputaran piutang sebesar 7x menunjukkan bahwa piutang perusahaan pada pihak ketiga masih harus ditagih. Selanjutnya nilai perputaran persediaan sebesar 78x mengidentifikasikan bahwa perusahaan efektif dalam mengelola persediaan perusahaan, karena persediaan perusahaan dipakai terus tiap periode, akibat persediaan penggunaannya terlalu tinggi maka terjadinya penumpukan di gudang akan berkurang. Nilai perputaran aktiva dan total aktiva tetap sebesar 1x mengidentifikasikan bahwa total aktiva perusahaan secara keseluruhan kurang efektif karena kurang mampu menghasilkan penjualan. Nilai rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah kecil kecuali nilai gross profit margin dan return on equity, adapun nilainya yaitu 46% untuk nilai gross profit margin, 26% untuk nilai net profit margin, 18% untuk return on investmen, 102% untuk return on equity, 25% untuk profit margin dan 18% untuk nilai earning power. Artinya bahwa secara rasio profitabilitas maka perusahaan bisa menghasilkan laba dan pengembalian atas modal usaha juga besar yaitu sebesar 102%.

Jika dilihat berdasarkan hasil rangkuman kinerja keuangan yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id diperoleh nilai kinerja keuangan sebagai berikut: rata-rata volume perdagangan saham sebanyak 908 (jutaan) mampu terjual pada rata-rata harga penutupan sebesar Rp.22.443,- dan pada periode 2012-2015 perusahaan juga memiliki nilai rata-rata PER (price earning ratio) sebesar 17x yaitu suatu nilai yang besar artinya harga atas keuntungan perlembar saham dari saham PT. Indosemen Tunggal Perkasa, Tbk adalah sebesar 17x. selain itu

selama periode tahun 2012-2015 perusahaan juga mengambil kebijakan untuk membagikan deviden sebesar 48,8%, yang artinya hasil laporan rangkuman kinerja mampu menarik minat calon investor untuk membeli saham yang go public di PT.BEI walaupun secara perhitungan rasio keuangan kinerja PT. Indosemen Tunggal Perkasa, Tbk masuk dalam katagori baik.

PT.Semen Indonesia,Tbk (SMGR) pada periode tahun 2012-2015 memiliki nilai rasio likuiditas yang tinggi yaitu sebesar 1,85 atau 185% untuk rasio lancar (current ratio) dan sebesar 1,38 atau 138% untuk nilai acid test ratio. Artinya bahwa asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang. Sedangkan jika dilihat darinilai rasio aktivitas maka diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan rata-rata rasio aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan adalah tinggi seperti periode perputaran piutang yang dimiliki oleh perusahaan selama tahun 2012-2015 adalah selama 40hari hal ini menunjukkan bahwa kebijakan piutang yang dibuat oleh perusahaan kurang efektif sehingga piutang dari pihak ketiga tidak cepat tertagih, jika dilihat dari nilai perputaran piutang sebesar 9x menunjukkan bahwa piutang perusahaan pada pihak ketiga masih harus ditagih. Selanjutnya nilai perputaran persediaan sebesar 66x mengidentifikasi bahwa perusahaan efektif dalam mengelola persediaan perusahaan, karena persediaan perusahaan dipakai terus tiap periode, akibat persediaan penggunaannya terlalu tinggi maka dalam perusahaan tidak terjadi penumpukan persediaan digudang. Nilai perputaran aktiva dan total aktiva tetap sebesar 1x mengidentifikasi bahwa total aktiva perusahaan secara keseluruhan kurang efektif karena kurang mampu menghasilkan penjualan. Nilai rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah kecil kecuali nilai gross profit margin dan return on equity, adapun nilainya yaitu 44% untuk nilai gross profit margin, 21% untuk nilai net profit margin, 16% untuk return on investmen, 1684% untuk return on equity, 27% untuk profit margin 16 % untuk nilai earning power. Artinya bahwa secara rasio profitabilitas maka perusahaan bisa menghasilkan laba dan pengembalian atas modal usaha juga besar yaitu sebesar 1684%. Jika dilihat berdasarkan hasil rangkuman kinerja keuangan yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id diperoleh nilai kinerja keuangan sebagai berikut: rata-rata volume perdagangan saham sebanyak 2001 (jutaan) mampu terjual pada rata-rata harga penutupan sebesar Rp.14.075,- dan pada periode 2012-2015 perusahaan juga memiliki nilai rata-rata PER (price earning ratio) sebesar 16,38x yaitu suatu nilai yang besar artinya harga atas keuntungan perlembar saham dari saham PT. PT.Semen Indonesia, Tbk adalah sebesar 16,38x. selain itu selama periode tahun 2012-2015 perusahaan juga mengambil kebijakan untuk membagikan deviden sebesar 32,50%, yang artinya hasil laporan rangkuman kinerja mampu menarik minat calon investor untuk membeli saham yang go public di PT.BEI walaupun

secara perhitungan rasio keuangan kinerja PT.Semen Indonesia, Tbk masuk dalam katagori kurang baik.

PT. Semen Batu Raja, Tbk (SMBR) pada periode tahun 2012-2015 memiliki nilai rasio likuiditas yang tinggi yaitu sebesar 8,83 atau 883% untuk rasio lancar (current ratio) dan sebesar 0,78 atau 78% untuk nilai acid test ratio. Artinya bahwa asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang. Sedangkan jika dilihat dari nilai rasio aktivitas maka diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan rata-rata rasio aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan adalah tinggi seperti periode perputaran piutang yang dimiliki oleh perusahaan selama tahun 2012-2015 adalah selama 86 hari hal ini menunjukkan bahwa kebijakan piutang yang dibuat oleh perusahaan kurang efektif sehingga piutang dari pihak ketiga tidak cepat tertagih, jika dilihat dari nilai perputaran piutang sebesar 5x menunjukkan bahwa piutang perusahaan pada pihak ketiga masih harus ditagih. Selanjutnya nilai perputaran persediaan sebesar 60,65x mengidentifikasi bahwa perusahaan efektif dalam mengelola persediaan perusahaan, karena persediaan perusahaan dipakai terus tiap periode, akibat persediaan penggunaannya terlalu tinggi maka dalam perusahaan tidak terjadi penumpukan persediaan digudang. Nilai perputaran aktiva dan total aktiva tetap sebesar 2x mengidentifikasi bahwa total aktiva perusahaan secara keseluruhan kurang efektif karena kurang mampu menghasilkan penjualan. Nilai rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah kecil kecuali nilai gross profit margin dan return on equity, adapun nilainya yaitu 0,63% untuk nilai gross profit margin, 0,26% untuk nilai net profit margin, 0,15 atau 15% untuk return on investmen, 11,19 atau 1119 % untuk return on equity, 0,33 atau 33% untuk profit margin dan 0,26 atau 26% untuk nilai earning power. Artinya bahwa secara rasio profitabilitas maka perusahaan bisa menghasilkan laba dan pengembalian atas modal usaha juga besar yaitu sebesar 11,19 atau 1119%. Jika dilihat berdasarkan hasil rangkuman kinerja keuangan yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id diperoleh nilai kinerja keuangan sebagai berikut: rata-rata volume perdagangan saham sebanyak 1935 (jutaan) mampu terjual pada rata-rata harga penutupan sebesar Rp.337,33,- dan pada periode 2013-2015 perusahaan juga memiliki nilai rata-rata PER (price earning ratio) sebesar 10,66x yaitu suatu nilai yang besar artinya harga atas keuntungan perlembar saham dari saham PT. Semen Batu Raja, Tbk (SMBR), Tbk adalah sebesar 10,66x dan nilai earning pershare sebesar 21,70% selain itu selama periode tahun 2013-2015 perusahaan juga mengambil kebijakan untuk membagikan deviden sebesar 16,67%, yang artinya hasil laporan rangkuman kinerja mampu menarik minat calon investor untuk membeli saham yang go public di PT.BEI walaupun secara perhitungan rasio keuangan kinerja PT. Semen Batu Raja, Tbk (SMBR), Tbk masuk dalam katagori baik.

PT.Wijaya Karya Beton, Tbk (WTON) pada periode tahun 2012-2015 memiliki nilai rasio likuiditas yang tinggi yaitu sebesar 1,39% untuk rasio lancar (current ratio) dan sebesar 1,07% untuk nilai acid test ratio. Artinya bahwa aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang. Sedangkan jika dilihat dari nilai rasio aktivitas maka diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan rata-rata rasio aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan adalah tinggi seperti periode perputaran piutang yang dimiliki oleh perusahaan selama tahun 2012-2015 adalah selama 64x hal ini menunjukkan bahwa kebijakan piutang yang dibuat oleh perusahaan kurang efektif sehingga piutang dari pihak ketiga tidak cepat tertagih, jika dilihat dari nilai perputaran piutang sebesar 5x menunjukkan bahwa piutang perusahaan pada pihak ketiga masih harus ditagih. Selanjutnya nilai perputaran persediaan sebesar 59x mengidentifikasi bahwa perusahaan efektif dalam mengelola persediaan perusahaan, karena persediaan perusahaan dipakai terus tiap periode, akibat persediaan penggunaannya terlalu tinggi maka dalam perusahaan tidak terjadi penumpukan persediaan digudang. Nilai perputaran aktiva tetap dan total aktiva sebesar 1x mengidentifikasi bahwa total aktiva perusahaan secara keseluruhan kurang efektif karena kurang mampu menghasilkan penjualan. Nilai rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah kecil kecuali nilai gross profit margin dan return on equity, adapun nilainya yaitu 0,14% untuk nilai gross profit margin, 0,08% untuk nilai net profit margin, 0,06% untuk return on investment, 0,47% untuk return on equity, 0,1% untuk profit margin dan 2,5% untuk nilai earning power. Artinya bahwa secara rasio profitabilitas maka perusahaan bisa menghasilkan laba dan pengembalian atas modal usaha juga besar yaitu sebesar 0,08%.

Jika dilihat berdasarkan hasil rangkuman kinerja keuangan yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id diperoleh nilai kinerja keuangan sebagai berikut: rata-rata volume perdagangan saham sebanyak 4547,5 (jutaan) mampu terjual pada rata-rata harga penutupan sebesar Rp. 1212,5,- dan pada periode 2014-2015 perusahaan juga memiliki nilai rata-rata PER (price earning ratio) sebesar 64,825x yaitu suatu nilai yang besar artinya harga atas keuntungan per lembar saham dari saham PT.Wijaya Karya Beton, Tbk adalah sebesar 21,915x. Selain itu selama periode tahun 2012-2015 perusahaan juga mengambil kebijakan untuk membagikan deviden sebesar 15,68%, yang artinya hasil laporan rangkuman kinerja mampu menarik minat calon investor untuk membeli saham yang go public di PT.BEI walaupun secara perhitungan rasio keuangan kinerja PT.Wijaya Karya Beton, Tbk masuk dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Myers dan Marcus, 2012, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Lima Jilid 1*, Jakarta, Erlangga.
- Drucker, Peter Ferdinand. 2010. *Managing in the Next Society*. Roudlege.
- Foster, G. 1986. *Financial Statement Analysis*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Ormiston, Aileen, dan Lyn M. Fraser, 2013, *Memahami Laporan Keuangan*, Penerbit Indeks, Jakarta.
- Harahap, S. Sofyan, 2013. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 1*, Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan, Edisi Revisi*, Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Munawir, 2012, *Analisis laporan keuangan, Edisi keempat*, Yogyakarta: Liberty
- Prastowo, Dwi., Rifka Juliaty, 2010. *Analisa Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Reeve, James M., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., 2011. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, 2005, “ *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*”, Edisi Ketiga, penerbit, BPFU UGM, Yogyakarta.
- Subramanyam, K. R. 2014. *Financial Statement Analysis*. New York: Mc Graw-Hill.
- Weston & Thomas E Copeland, 1992, *Manajemen Keuangan (Terjemahan nto)*, Jilid 1, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Reza Tehrani¹, Mohammad Reza Mehragan¹ & Mohammad Reza Golkani, 2012, *A Model For Evaluating Financial Performance Of Companies By Data Envelopment Analysis A Case Study Of 36 Corporations Affiliated With A Private Organization*, *International Business Research*; Vol. 5, No. 8, Issn

1913-9004 E-Issn 1913-9012, Published By Canadian Center Of Science And Education.

Erik Hofmann Kerstin Lampe (2013), "Financial Statement Analysis Of Logistics Service Providers: Ways Of Enhancing Performance", International Journal Of Physical Distribution & Logistics Management, Vol. 43 Iss 4 Pp. 321 – 342.

Thomas (2015), Ratio Analysis As A Corporate Performance Measuring Tool, Multidisciplinary International Journal Http://Www.Irapub.Com (Mij) 2015, Vol. No. 1, Jan-Dec E-Issn: 2454-924x; P-Issn: 2454-8103

<http://hdl.handle.net/10364/679>

<http://idx.co.id/>